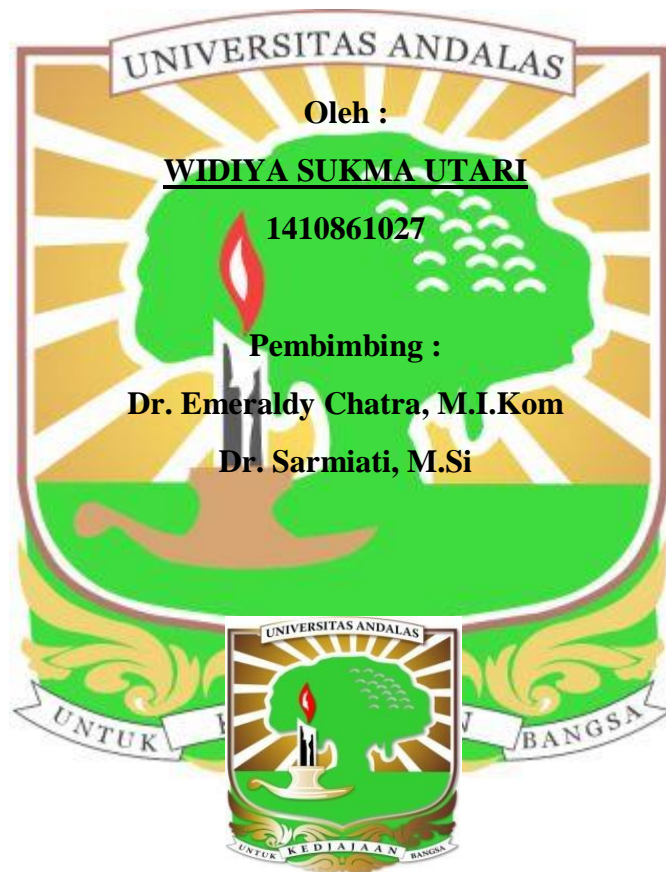


**KOMUNIKASI ORGANISASI KERAPATAN ADAT NAGARI (KAN)
DALAM UPAYA MEMBINA ADAT DAN BUDAYA MINANGKABAU DI
NAGARI BUNGO TANJUANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas



**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS**

2019

ABSTRAK

KOMUNIKASI ORGANISASI KERAPATAN ADAT NAGARI (KAN) DALAM UPAYA MEMBINA ADAT DAN BUDAYA MINANGKABAU DI NAGARI BUNGO TANJUANG

Oleh:

Widiya Sukma Utari
1410861027

Pembimbing :

Dr. Emeraldy Chatra, M.I.Kom

Dr. Samiati, M.Si



Kerapatan Adat Nagari yang disingkat dengan KAN merupakan suatu organisasi lembaga adat tertinggi tingkat nagari di Minangkabau. KAN adalah salah satu wadah berkumpulnya *niniak-mamak* atau para pemuka adat di setiap nagari untuk bermusyawarah, mengambil keputusan dan memecahkan suatu permasalahan bersama untuk kepentingan adat, budaya dan masyarakat Minangkabau. Sebagai lembaga adat, KAN memiliki peran pembinaan adat dan budaya Minangkabau di nagari. Komunikasi organisasi *niniak-mamak* yang terkumpul dalam KAN sangat berperan penting dalam menjalankan fungsi KAN untuk membina adat dan budaya Minangkabau. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana komunikasi organisasi KAN dalam upaya membina adat dan budaya Minangkabau di Nagari Bungo Tanjung, Kecamatan Batipuah, Kabupaten Tanah Datar. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan teori Fungsional Randy Hirokawa pada proses pengambilan keputusan KAN dalam upaya membina adat dan budaya Minangkabau kepada Masyarakat. Proses pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan musyawarah KAN Bungo Tanjung diperoleh suatu keputusan pembinaan adat dan budaya kepada anak-kemenakan, kaum persukuan hingga masyarakat, dilakukan secara informal dari setiap *niniak-mamak*, melalui komunikasi interpersonal maupun komunikasi kelompok. Pembinaan berupa kegiatan resmi dari KAN belum bisa dilaksanakan karena adanya beberapa faktor penghambat. Faktor geografis seperti jarak yang jauh, dan kendala transportasi serta adanya perbedaan pendapat di antara anggota KAN sering menjadi penghambat dalam komunikasi organisasi KAN Bungo Tanjung.

Kata kunci: Komunikasi Organisasi, KAN, Membina, Adat, Budaya, Minangkabau.

ABSTRACT

THE ORGANIZATIONAL COMMUNICATION OF *KERAPATAN ADAT NAGARI (KAN)* IN ORDER TO FOSTER MINANGKABAU CUSTOM AND CULTURE IN BUNGO TANJUANG NAGARI

By:

Widiya Sukma Utari

1410861027

UNIVERSITAS ANDALAS

Supervisors:

Dr. Emeraldy Chatra, M.I.Kom

Dr. Sarmiati, M.Si

Kerapatan Adat Nagari, abbreviated as *KAN*, is the highest customary organizational institution at the level of *Nagari* in Minangkabau. *KAN* is one of the gathering places for *niniak-mamak* or traditional leaders in each *nagari* to consult, make decisions and solve problems for the sake of the Minangkabau custom, culture and society. *KAN* has the role of fostering Minangkabau custom and culture. The organizational communication of the *niniak-mamak* collected in *KAN* plays an important role in carrying out the functions of *KAN* in fostering Minangkabau custom and culture. The aim of this research is to find out and explain how the organizational communication of *KAN* in order foster Minangkabau custom and culture in Bungo Tanjung Nagari, Batipuah Sub-District, Tanah Datar Regency. This research is conducted using qualitative approach and Randy Hirokawa's functional theory in the process of decision making in *KAN* in order to foster Minangkabau custom and culture to the society. The data are collected using deep interview, observation and documentation. The result of the research shows that based on the discussion of *KAN* in Bungo Tanjung, a decision in fostering custom and culture for children and nephews, tribesmen and the society is obtained. It is also done informally from every *niniak-mamak* through interpersonal communication and group communication. The fostering in the form of official activities by *KAN* can not be conducted yet because there are several obstacle factors. Geographic factor like the long distance, transportation problem, and there is also different opinions between *KAN* members that tend to become the obstacles in organizational communication of *KAN* in Bungo Tanjung.

Key Words: Organizational Communication, *KAN*, Foster, Custom, Culture, Minangkabau.